



ALIH KODE DALAM FILM “WOLF WARRIOR 2”

Dewi Kartika Tjong

Email : dewikartikatjong@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Internasional Asia Program Studi Sastra China

Meidy Lianti

Email : liantimeidy@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Internasional Asia Program Studi Sastra China

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan jenis fenomena alih kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam film "Wolf Warrior 2". Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari kalimat dalam percakapan antar tokoh yang mengandung fenomena alih kode dalam film "Wolf Warrior 2". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik observasi. Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu: pertama, terdapat empat jenis alih kode, yaitu: inter-sentential code-switching muncul sebanyak 32 kali (80%), emblematic or tag-switching 4 kali (10%), establishing continuity toward previous speaker 3 kali (7.5%) dan intra-sentential code-switching 1 kali (2.5%); kedua, terdapat 3 faktor penyebab alih kode, yaitu: participants, solidarity and social status muncul sebanyak 27 kali (67.5%), switching for affective functions 8 kali (20%) dan topic 5 kali (12.5%).

Kata kunci: Alih Kode, Faktor Penyebab Alih Kode, Film Wolf Warrior 2

Abstract

This study aims to describe the types of code switching phenomena and the factors that cause code switching in the movie "Wolf Warrior 2". To achieve this goal, the researcher uses a qualitative descriptive research method to study sentences in conversations between characters that contain the phenomenon of code switching in the film "Wolf Warrior 2". The data collected in this study is based on observation techniques. The results of the analysis in this study are: first, there are four types of code-switching, namely: inter-sentential code-switching appears 32 times (80%), emblematic or tag-switching 4 times (10%), establishing continuity toward previous speaker 3 times (7.5%) and intra-sentential code-switching 1 time (2.5%); secondly, there are 3 factors that cause code switching, namely: participants, solidarity and social status appearing 27 times (67.5%), switching for affective functions 8 times (20%) and topic 5 times (12.5%).

Keywords: Code Switching, Causes of Code Switching, Wolf Warrior 2 Movie

PENDAHULUAN

Orang Tionghoa sering bermigrasi ke negara lainnya untuk berbisnis ataupun mencari pekerjaan. Orang Tionghoa perantauan yang datang ke negara lainnya biasanya bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti contohnya orang Tionghoa perantauan yang ada di Indonesia. Ketika mereka datang ke Indonesia untuk berbisnis, mereka pun menyesuaikan diri dengan bahasa dan budaya yang ada di Indonesia. Dari proses penyesuaian diri ini, bahasa merupakan faktor yang paling penting. Karena berasal dari negara lain yang memiliki bahasa yang berbeda, orang Tionghoa perantauan harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat dan ketika mereka





hendak berinteraksi dengan masyarakat setempat, mereka pun mengalihkan kode bahasanya ke bahasa yang digunakan oleh penduduk setempat. Fenomena inilah yang dinamakan alih kode.

Sebagai media pembawa budaya, alih kode juga sering muncul dalam film. Sobur (2006:127) menyatakan bahwa film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan konten pesan (message) yang terkandung didalamnya. Film merekam realitas yang ada dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Jadi, film bisa dinyatakan sebagai realisasi kehidupan yang ada di masyarakat.

Film *Wolf Warrior 2* sendiri merupakan sebuah film China yang memiliki latar tempat di Afrika. Karena memiliki latar tempat diluar negeri, film ini tidak terlepas dari fenomena alih kode yang dilakukan oleh para tokoh dalam film. Hal ini dikarenakan orang-orang China yang ada di Afrika harus menyesuaikan diri dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat, yaitu bahasa Inggris. Contoh fenomena alih kode dalam film yang dapat kita amati, antara lain dalam percakapan tokoh berikut ini:

Lin Zhixiong : Attention please! Everybody! Everybody listen to me!

大家都安静！听我说！所有的中国人全都站在到这一边！我们只带中国人！第一批

管理层优先！我带大家走。明白吗？All the Africans please stand this side, please.

Clear? Harry!

Dialog diatas merupakan salah satu contoh dari fenomena alih kode yang terjadi dalam film *Wolf Warrior 2*. Lin Zhixiong disini merupakan orang China yang bekerja di salah satu pabrik di Afrika. Percakapan diatas terjadi saat Lin Zhixiong berbicara dengan para pekerja Afrika dan pekerja China yang ada di dalam pabrik. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk berbicara dengan pekerja Afrika, penduduk lokal disana, lalu melakukan alih kode ke bahasa Mandarin untuk berbicara dengan pekerja sesama orang China. Peristiwa peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya ini merupakan salah satu contoh alih kode yang terdapat dalam film *Wolf Warrior 2*.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja jenis alih kode yang terdapat dalam film “*Wolf Warrior 2* beserta faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut dalam judul penelitian “ Alih Kode Dalam Film *Wolf Warrior 2*”.

ALIH KODE

Crystal (dalam Mabule, 2015) menyatakan bahwa:

.....code switching or language switching occurs when two bilingual individuals alternates two languages during their speech between them. This kind of language alternation happens generally amongst bilinguals. These alternations can include sentences and/or phrases from both languages in a long and successive sentence or paragraph.

“.....alih kode atau peralihan bahasa terjadi saat dua penutur dwibahasa bergantian menggunakan dua bahasa dalam percakapan mereka. Pergantian ini sering terjadi antar penutur dwibahasa. Pergantian ini dapat mencakup kalimat dan/atau frasa dari kedua bahasa dalam kalimat atau paragraf yang panjang dan berurutan”

Selain itu, Myers-Scotton (1993:47) dalam Mabule (2015) menyatakan : “code switching refers to the “use of two or more languages in the same conversation, usually within the same conversational turn, or even within the same sentence of that turn. (alih kode mengacu pada “penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan yang sama, biasanya dalam giliran percakapan yang sama, atau bahkan dalam kalimat yang sama pada





giliran itu)". Bersamaan dengan ini, Mabule (2015) menyimpulkan bahwa "Code switching is the shifting by a speaker from language A to language B. (Alih kode adalah pergantian dari bahasa A ke bahasa B oleh penutur)" Dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peralihan dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya yang terjadi karena dua penutur dwibahasas bergantian menggunakan dua bahasa dalam percakapan mereka.

Alih kode juga dapat terjadi saat seorang penutur bertemu dengan penutur yang memiliki bahasa ibu yang sama atau berbeda dengannya, misalnya saat orang Jawa bertemu dengan orang Jawa, secara spontan, mereka akan mengalihkan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Namun saat ditengah pembicaraan muncul seseorang yang memiliki bahasa ibu yang berbeda dengan mereka, misalnya bahasa Indonesia, maka kedua orang tersebut akan mengalihkan kode atau bahasa mereka menjadi bahasa Indonesia untuk memulai pembicaraan dengan orang ketiga tersebut.

Selain alih kode yang terjadi karena adanya orang ketiga dalam pembicaraan, Appel dalam Chaer dan Agustina (2010:107) menyatakan bahwa alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa dikarenakan adanya perubahan situasi. Contohnya adalah dalam uraian hasil penelitian Candra dan Qordriani (2018) berikut ini:

[.....] Our first meeting, like the ones that followed, did not go smoothly. Bram's father sat on the front terrace of their house in Gang Bluntas, Salemba, bagian dari Jakarta yang cuaca nya selalu panas. I could hear the student demonstrating just a few hundred meters away, going on and on.

Dalam penelitiannya, Candra dan Qordriani (2018) menganalisis alih kode yang terdapat dalam novel dengan judul "For Nadira" oleh Leila Salikha, tepatnya di halaman 20, Candra dan Qordriani menemukan bahwa terdapat peralihan bahasa yang terjadi pada kalimat yang tidak dimiringkan, yaitu berupa peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada kalimat "..., bagian dari Jakarta yang cuaca nya selalu panas". Pada kalimat ini terjadi perubahan situasi, dimana pada kalimat sebelumnya membahas mengenai kejadian yang terjadi di masa lalu, dan kemudian saat penutur mengubah topik menjadi pembahasan tentang kondisi sebuah tempat, dia mengganti kode bahasanya ke bahasa Indonesia. Perubahan topik ini juga merupakan salah satu penyebab terjadinya fenomena alih kode.

JENIS ALIH KODE

Jenis alih kode menurut Hoffman dalam Candra dan Qordriani (2018), terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Intra-sentential code-switching adalah alih kode yang terjadi ditengah atau di dalam batas kalimat. Contohnya dikutip dari hasil analisis Candra dan Qordriani (2018), yaitu:

[.....] *Our first meeting, like the ones that followed, did not go smoothly. Bram's father sat on the front terrace of their house in Gang Bluntas, Salemba, bagian dari Jakarta yang cuaca nya selalu panas. I could hear the student demonstrating just a few hundred meters away, going on and on.*

Dalam penelitiannya, Candra dan Qordriani (2018) menganalisis alih kode yang terdapat dalam novel dengan judul "For Nadira" oleh Leila Salikha. Didalam novel, tepatnya di halaman 20, Candra dan Qordriani menemukan bahwa terdapat alih kode pada kalimat yang tidak dimiringkan, berupa peralihan kode yang terjadi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam satu batas kalimat yang sama. Alih kode yang terjadi ini merupakan jenis kode *intra-sentential code-switching*.



2. *Inter-sentential code-switching* adalah alih kode yang terjadi antar kalimat. Contohnya dikutip dari hasil analisis Candra dan Qordriani (2018) dalam kutipan percakapan berikut ini:

Nadira : Saya tidak pernah mengerti, mengapa ibu memutuskan untuk meninggal.

Mr. X : *Your mother must've been bearing a very heavy burden... if not, she would never have decided to leave her three children that she loved so much... why do you think that she decided to go?*

Nadira : *I...I never understood why Ibu wanted chrysanthemums with her at her final resting place.*

Dalam hasil analisis Candra dan Qordriani, dikatakan bahwa Nadira mengalihkan kodenya ke bahasa Indonesia saat mengungkapkan kesedihannya atas kematian ibunya. Peralihan bahasa yang terjadi antar kalimat ini termasuk dalam *inter-sentential code-switching*.

3. *Emblematic* atau *tag-switching* adalah jenis alih kode berupa ungkapan, kata seru ataupun kutipan dari satu bahasa yang dimasukkan ke dalam bahasa lainnya. Contohnya adalah pada kutipan hasil analisis Candra dan Qordriani berikut:

Novena : *“I thought... I just thought... after the incidence of Nadira’s mother committing suicide last month, people need to understand ...”*

Tara : *“Tidak masuk akal...!!!” Tara and Novena were both startled with the way Tara barked. “Novena” Tara stood and grabbed Novena by the arm as she was moving away. “Sit, please sit down”*

Tag-switching yang terdapat dalam dialog diatas dapat dilihat pada kalimat seruan, yaitu “Tidak masuk akal...!!!”, yang selanjutnya dilanjutkan kembali dalam bahasa Inggris. Kalimat ini termasuk dalam *emblematic* atau *tag-switching* karena memiliki tanda seru didalamnya.

4. *Establishing continuity toward previous speaker* adalah jenis alih kode yang terjadi saat lawan tutur mencoba untuk membalas percakapan mengikuti alur percakapan yang digunakan oleh penutur pertama. Misalnya saat seorang penutur bilingual berbahasa Inggris berusaha berbicara dalam bahasa Indonesia, lawan tutur juga akan berusaha membalasnya dalam bahasa Indonesia. Contohnya dikutip dari hasil penelitian Candra dan Qordriani, yaitu:

Novena : “Oh, sit down, please. I’m Vena... Novena...” Novena extended her hand.

Nadira : “Saya Nadira, mbak. Please to meet you”

Novena : “Tidak perlu memanggilku mbak. We’re about the same age, Dira.”

Disini terlihat kalau lawan tutur, Novena, mengikuti alur percakapan penutur pertama, Nadira, yang menggunakan bahasa Indonesia saat memperkenalkan dirinya dengan membalasnya dalam bahasa Indonesia juga. Peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Novena inilah yang dinamakan alih kode jenis *establishing continuity toward previous speaker*.

FAKTOR PENYEBAB ALIH KODE

Holmes (2013), dalam bukunya yang berjudul “*An Introduction To Sociolinguistics – forth edition*”, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode, antara lain :

1. *Participants, solidarity and social status* (Partisipan, solidaritas dan kedudukan)
Faktor penyebab terjadinya alih kode dapat dipicu dari identitas lawan bicara (partisipan) sang penutur tersebut. Biasanya peralihan kode ini juga dapat terjadi



karena munculnya orang ketiga atau saat seseorang ingin menunjukkan rasa solidaritasnya. Contohnya pada dialog percakapan berikut:

Sarah : *I think everyone's here except Mere.*

John : *She said she might be a bit late but actually I think that's her arriving now.*

Sarah : *You're right. Kia ora Mere. Haere mai. Kei te pehea koe ?(Hi mere. come in. How are you ?)*

Mere : *Kia ora e hoa. Kei te pai. (Hello my friend. I'm fine) Have you started yet?*

Mere adalah suku Maori. Sarah menyapa Mere menggunakan bahasa Maori untuk menunjukkan rasa solidaritas atau kebersamaan. Selain itu, alih kode juga dapat dipicu dari status lawan bicara. Contohnya adalah:

Ada satu keluarga penduduk Polandia yang tinggal di Lancashire pada tahun 1950. Dirumah, mereka berbicara menggunakan bahasa Polandia, namun saat bertemu dengan pendeta setempat yang berbahasa Inggris, semuanya mengganti bahasanya kedalam bahasa Inggris.

2. Topic (Topik pembicaraan)

Perubahan topik pembicaraan juga dapat memicu seseorang melakukan alih kode. Seorang bilingual biasanya lebih mudah untuk membahas topik tertentu dalam satu kode tertentu, sehingga menyebabkan mereka sering melakukan alih kode jika topik yang dibahas berubah. Contohnya pada dialog berikut:

Jan : *Hello Petter. How is your wife now?*

Petter : *Oh she's much better thank you Jan. She's out of hospital and convalescing well.*

Jan : *That's good I'm pleased to hear it. Do you think you could help me with this pesky form? I am having a great deal of difficulty with it.*

Petter : *Of course. Give it here .*

Dialog diatas diucapkan dalam bahasa Ranamal, sedangkan untuk dialog yang ditebalkan, diucapkan dalam bahasa Bokmal. Di Hemnesberget, bahasa Bokmal lebih cocok digunakan saat membahas tentang bisnis, sehingga saat Jan mengganti topik bahasan dari keluarga ke bisnis, ia melakukan peralihan kode ke bahasa Bokmal.

3. Switching for affective function adalah peralihan yang dipicu karena suasana hati seseorang. Alih kode dalam kasus ini tidak mengharapakan lawan tutur untuk memahami apa yang diucapkan oleh penutur, tapi penutur melakukan alih kode untuk menunjukkan kebahagiaan, kemarahan, kesedihan dan perasaan lainnya. Contohnya pada penjabaran berikut:

“Polly adalah seorang gadis Britania muda berkulit hitam. Dia berbicara dalam bahasa Inggris dengan aksen Midlands barat dan juga bahasa Patois. Suatu ketika, seorang guru mengganggunya dengan mengkritik cerita yang Polly tulis mengenai suku Indian di Inggris bagian barat. Secara khusus, gurunya memperbaiki penggunaan karakter bahasa Patois, yang sama sekali tidak ia ketahui. Polly menanggapi gurunya dengan mengejeknya secara pelan dalam bahasa Patois. Efeknya sangat mengetarkan, Gurunya tampak ketakutan. Gurunya mengancam akan mengirimnya ke kepala sekolah, tapi nyatanya tidak dia lakukan dan Polly pun sangat puas karena gurunya meninggalkannya setelah itu” . (Holmes, 2013:38)

Alih kode yang dilakukan oleh Polly bertujuan untuk mengungkapkan kemarahannya. Karena bila diucapkan secara langsung dalam bahasa Inggris, akan



terdengar tidak sopan, maka Polly mengungkapkan kemarahannya dengan mengejek dalam bahasa yang tidak dipahami oleh gurunya, yaitu bahasa Patois.

FILM WOLF WARRIOR 2

Film *Wolf Warrior 2* yang disutradarai dan dibintangi oleh *Wu Jing* dirilis di China pada 27 Juli 2017. Film aksi *Wolf Warrior 2* ini merupakan film pertama dan satu-satunya di China yang masuk dalam daftar 100 film terlaris didunia. Film ini memiliki latar tempat di Afrika, di mana dalam cerita dikisahkan bahwa sang tokoh utama, *Lengfeng* (*Wu Jing*) yang merupakan anggota pasukan tentara khusus di Tiongkok, dikarenakan melanggar aturan, diharuskan untuk melepas jabatannya dan masuk penjara militer. Diakhir masa tahanannya, ia memutuskan pergi ke Afrika untuk mengembara mencari pemilik peluru yang menyebabkan kematian tunangannya saat ia di penjara. Karena merupakan film dengan latar tempat di luar negeri, film ini tidak terlepas dari fenomena terjadinya alih kode dimana penduduk China yang ada disana, terutama *Leng Feng*, harus beradaptasi dengan bahasa penduduk setempat yang dominannya menggunakan bahasa Inggris. Rincian lengkap mengenai film ini, antara lain :

Judul	: <i>Wolf Warrior 2</i>
Sutradara	: <i>Wu Jing</i>
Penulis skenario	: <i>Wu Jing, Dong Qun, Liu Yi</i>
Pemeran	: <i>Wu Jing, Celina Jade, Frank Grillo, Hans Zhang, Wu Gang</i>
Tanggal rilis	: 27 Juli 2017 (Dirilis di Tiongkok)
Durasi film	: 121 menit
Lokasi syuting	: Da Lian, Zhang Jia Kou, Kenya, Afrika Selatan

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Creswell dalam Sugiyono (2014:228) menyatakan bahwa “Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem (Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia)”.

Sugiyono (2014:23) menyebutkan bahwa data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, biasanya berupa uraian dan informasi yang berisi keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah kutipan percakapan yang mengandung alih kode dalam film *Wolf Warrior 2*. Arikunto (2013:172) menyebutkan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Wolf warrior 2* yang diakses dan unduh dari internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Widoyoko (2014:46), observasi merupakan bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik observasi ini cocok digunakan untuk mengamati dan mengkaji fenomena alih kode yang terdapat dalam film. Untuk data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut selanjutnya dicatat pada suatu catatan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Miles, Huberman dan Saldana (2014:12). Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks catatan



lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Peneliti akan melakukan proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan pada data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat, berbentuk tulisan atau kata-kata, yang menghubungkan berbagai kategori dari tahap kondensasi data. Peneliti akan memaparkan data ataupun informasi yang telah disusun secara sistematis saat kondensasi data untuk memudahkan peneliti dalam membuat penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memaknai sajian data yang telah disederhanakan dalam tahap kondensasi dan telah disusun dalam tahap penyajian data. Peneliti kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis alih kode

Jenis alih kode yang terdapat dalam film *Wolf Warrior 2*, antara lain:

1. Inter-sentential code-switching
Dalam film *Wolf Warrior 2*, jenis alih kode ini muncul sebanyak tiga puluh dua (32) kali, diantaranya:
Data 4 (Lampiran 1, no.4, hal 53)
Leng Feng : 有人说在这个国家出现过 (*You ren shuo zai zhe ge guo jia chu xian guo*). (Ada yang pernah mengatakan kalau ini berasal dari negara ini)
Qian Bida : 我真没见过 (*Wo zhen mei jian guo*). (Saya benar-benar tidak pernah melihatnya)
Tentara Syal Merah : Hey bos. (Halo bos)
Qian Bida : Hey, How are you? Smoking? (Hei, Apa kabar? Rokok?)
Dalam kalimat diatas, *Qian Bida* yang merupakan perantauan dari China melakukan alih kode dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris saat berbicara dengan tentara syal merah yang merupakan penduduk asli Afrika. Alih kode ini terjadi antar kalimat, sehingga dikategorikan sebagai alih kode jenis inter-sentential code-switching.
2. Emblematic or Tag-switching
Dalam film *Wolf Warrior 2*, jenis alih kode ini muncul sebanyak empat (4) kali, yaitu:
Leng Feng : If your 干爹 tells your mother about this, what would she think? 没收了 (*Mo shou le*) ! (Kalau ayah angkatmu mengadukan ini pada Ibumu, apa yang akan ia pikirkan? Disita!)
Dalam kalimat diatas, *Leng Feng* menggunakan kata seruan yang berupa alih kode ke bahasa Mandarin, yaitu "没收了!" (*mo shou le!* / Disita!), saat mengucapkan kalimat berbahasa Inggris. Karena mengandung kata seru, alih kode ini dikategorikan sebagai jenis alih kode emblematic atau tag-switching.
3. *Establishing continuity toward previous speaker*
Dalam film *Wolf Warrior 2*, jenis alih kode ini muncul sebanyak tiga (3) kali, yaitu:
Data 38 (Lampiran 1, no.38, hal. 68)
Rachel (Ke Leng feng) : Thank you. (Terimakasih)
(Melihat luka ditangan *Leng Feng*)



Rachel (*Ke Leng Feng*) : 是隔离区受的伤吗? (*Shi ge li qu shou de shang ma?*)
(Apakah ini luka yang didapat dari zona karantina?) Rachel (*Ke Pasha*) : *Pasha, can you please hand me the bag?* (Pasha, bisakah kamu ambilkan tas itu?)

Leng Feng : Huh? (Hah?)

Rachel : 我说是隔离区受的伤吗? (*Wo shuo shi ge li qu shou de shang ma?*) (Aku bilang, apakah luka itu didapatkan dari tempat karantina?)

Leng Feng : 嗯, 没关系。(iya, tidak apa-apa)

Dalam kalimat diatas, Leng Feng ikut melakukan alih kode ke bahasa Mandarin saat Rachel melakukan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin. Jenis alih kode ini termasuk dalam jenis alih kode *establishing continuity toward previous speaker*.

4. *Intra-sentential code-switching*

Dalam film *Wolf Warrior 2*, jenis alih kode ini muncul sebanyak satu (1) kali, yaitu: Data 1 (Lampiran 1, no.1, hal 52)

Nahkoda: 一年多了(*Yi nian duo le*) *since you came on board, during that time, from Djerba to Tolanaro, I've asked all the chiefs, more than half of Africa, 都没有见过你的这颗子弹(Dou mei you jian guo ni de zhe ke zi dan)*. (Sudah satu tahun sejak kamu mengikuti kapal, selama waktu itu, saya sudah bertanya kepada semua kepala suku, lebih dari setengah Afrika, tidak ada yang pernah melihat peluru itu)

Dalam kalimat diatas, Nahkoda yang merupakan orang amerika, melakukan alih kode antara dua bahasa yang berbeda dalam batas kalimat yang sama, yaitu bahasa Inggris yang kemudian dilanjutkan dengan bahasa Mandarin, yang dimulai dari kata “都没有。。。 (*Dou mei you...*” saat berbicara dengan Leng Feng yang merupakan perantauan dari China. Alih kode ini terjadi dalam satu batas kalimat yang sama, sehingga dikategorikan sebagai alih kode jenis *intra-sentential code-switching*.

Faktor penyebab alih kode

Faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam film *Wolf Warrior 2*, antara lain:

1. Participants, solidarity and social status

Dalam film *Wolf Warrior 2*, faktor penyebab alih kode ini muncul sebanyak dua puluh tujuh (27) kali, diantaranya: Data 1 (Lampiran 2, no.1, hal 72)

Nahkoda: 一年多了(*Yi nian duo le*) *since you came on board, during that time, from Djerba to Tolanaro, I've asked all the chiefs, more than half of Africa, 都没有见过你的这颗子弹(Dou mei you jian guo ni de zhe ke zi dan)*. (Sudah satu tahun sejak kamu mengikuti kapal, selama waktu itu, saya sudah bertanya kepada semua kepala suku, lebih dari setengah Afrika, tidak ada yang pernah melihat peluru itu)

Dalam kalimat diatas, Nahkoda yang merupakan orang Amerika, melakukan alih kode antara dua bahasa yang berbeda dalam satu kalimat yang sama, yaitu bahasa Inggris yang kemudian dilanjutkan dengan bahasa Mandarin karena lawan bicaranya adalah Leng Feng. Faktor penyebab alih kode ini adalah dikarenakan partisipan atau lawan bicaranya yang merupakan perantauan dari China, yaitu Leng feng.

2. Switching for affective functions

Dalam film *Wolf Warrior 2*, faktor penyebab alih kode ini muncul sebanyak delapan (8) kali, diantaranya:



Data 34 (Lampiran, no.34, hal 88)

Roach : We know you're not soldier anymore. What the fuck are you fighting for?
(Kami tahu kamu bukan lagi seorang tentara. Untuk apa kamu bertarung?)

Leng Feng : 一朝是战狼, 终身是战狼(Yi zhao shi zhan lang, zhong shen shi zhan lang). (Sekali menjadi perajurit serigala, selamanya akan tetap menjadi perajurit serigala)

Dalam kalimat diatas, Leng Feng membalas Roach yang merupakan orang Afrika dengan bahasa Mandarin yang tidak dipahami oleh Roach. Percakapan ini terjadi saat Leng Feng dan Roach sedang bertarung mati-matian, dan Roach mengunci Leng Feng, lalu bertanya kenapa Leng Feng mau bertarung mati-matian padahal dia bukanlah lagi seorang tentara. Disini Leng Feng teringat akan rasa cinta negaranya yang tetap ada meskipun dia hanyalah seorang mantan tentara, sehingga dia mengungkapkan perasaannya dalam bahasa Mandarin yang menunjukkan jati dirinya sebagai penduduk asli dari China. Faktor penyebab alih kode ini disebabkan karena Leng Feng ingin menunjukkan perasaan bangganya sebagai mantan perajurit serigala dengan bahasa Mandarin, bukan agar Roach paham mengenai apa yang ia katakan.

3. Topic

Dalam film Wolf Warrior 2, faktor penyebab alih kode ini muncul sebanyak lima (5) kali, yaitu:

Data 28 (Lampiran 2, no.28, hal 84)

Leng Feng : Chinese embassy! (Kedutaan China!)

Qian Bida : 去大使馆, 啊。他们会收留我们的。我们是中国人(Qu da shi guan, a. Ta men hui shou liu wo men de). (Pergi ke kedutaan, a, Mereka pasti akan melindungi kita. Kita adalah orang China)

Dalam kalimat diatas, Leng Feng berbicara dengan bahasa Inggris, tapi dibalas dengan bahasa Mandarin oleh Qian Bida. Faktor penyebab alih kode ini disebabkan karena topik yang dibahas bersangkutan dengan kewarganegaraan mereka, yaitu warga negara China. Sehingga Qian Bida merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Mandarin saat membahas topik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hoffman dalam Candra dan Qordriani (2018) yang mengatakan bahwa jenis alih kode terbagi menjadi 4 jenis, yaitu Intra-sentential code-switching, Inter-sentential code-switching, Emblematic or Tag-switching dan Establishing continuity toward previous speaker. Sedangkan untuk faktor penyebab alih kode, hasil penelitian ini juga membuktikan teori Holmes (2013), yang menyatakan bahwa faktor penyebab alih kode terbagi menjadi 3 faktor, yaitu participants, solidarity and social status, topic dan switching for affective functions. Penelitian ini juga memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu lainnya yang juga menggunakan teori milik Hoffman dan Holmes dalam penelitian mengenai jenis alih kode dan faktor penyebab alih kode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dalam film Wolf Warrior 2, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis alih kode yang ditemukan dalam film Wolf Warrior 2 yaitu berjumlah 40 kali yang terbagi menjadi 4 jenis, yaitu alih kode jenis Inter-sentential code-switching



muncul sebanyak 32 kali (80%), kemudian alih kode jenis Emblematic or Tag-switching muncul sebanyak 4 kali (10%) dan alih kode jenis Establishing continuity toward previous speaker muncul sebanyak 3 kali (7.5%), alih kode jenis Intra-sentential code-switching muncul sebanyak 1 kali (2.5%). Alih kode jenis Inter-sentential code-switching adalah jenis alih kode yang paling dominan ditemukan dalam film *Wolf Warrior 2*. Hal ini dikarenakan dalam film *Wolf Warrior 2* banyak terjadi interaksi antar tokoh bilingual yang berbeda bahasa yang menyebabkan banyaknya alih kode yang terjadi antar kalimat.

2. Faktor penyebab alih kode dalam film *Wolf Warrior 2* sebanyak 40 kali yang terbagi kedalam 3 faktor, yaitu faktor penyebab alih kode participants, solidarity and social status muncul sebanyak 27 kali (67.5%), faktor penyebab alih kode switching for affective functions muncul sebanyak 8 kali (20%) dan faktor penyebab alih kode topic, muncul sebanyak 5 kali (12.5%). Faktor penyebab alih kode yang paling dominan adalah faktor penyebab alih kode participants, solidarity and social status, hal ini dikarenakan kebanyakan alih kode yang terjadi dalam film *Wolf Warrior 2* disebabkan karena munculnya orang ketiga, untuk menunjukkan rasa solidaritas atau kekeluargaan ataupun untuk menunjukkan identitasnya.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam usaha untuk memahami penggunaan alih kode, terutama untuk jenis dan faktor penyebabnya.
2. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi sebagai media pembelajaran mengenai teori alih kode, jenis dan faktor penyebab alih kode.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lain mengenai jenis dan faktor penyebab alih kode ataupun campur kode, baik yang terdapat dalam film *Wolf Warrior 2*, ataupun film lainnya yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1980. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Nusa Indah
- Akhiria, 2019. Analisis Campur Kode Pada Film《Assalamualaikum 北京》. Medan : Skripsi Universitas Sumatra Utara. Diakses pada 20 Mei 2021, dari: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15996/150710015.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Rineke Cipta. Jakarta
- Arrizki, Dimas M., Yulianti Mutiarsih, Iis Sopiawati. 2020. “An Analysis of Code Switching and Code Mixing in The Film “Tokyo Fiancée” by Stefan Liberski”, ATLANTIS PRESS: Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 509, 190–196. Diakses pada 14 Juni 2021 dari : <https://www.atlantispress.com/article/125949384.pdf>
- Baker, Annie E. dan Kees Hengeveld. 2012. Linguistic. New Jersey: Blackwell Publishing Ltd. Diakses pada 9 Juni 2021 dari: <https://salahlibrary.files.wordpress.com/2017/03/linguistics.pdf>
- Bloomfield, Leonard. 1958. Language. New York: Henry Hold and Company
- Candra, Lusiana Kartika dan Laila Ulsi Qodriani. 2018. An Analysis of Code Switching in Leila S. Chudori’s For Nadira. TEKNOSASTIK: Jurnal Code Switching, 16(1), 9-14.





- Diakses pada 22 Agustus 2021 dari :
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknosastik/article/view/128>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalan Sutra
- Faiz, Ahmad. 2016. *Code-Switching Used By Sacha Stevenson In Tonight Show And Sarah Sechan On NET TV*. Malang: Thesis Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang. Diakses pada 20 Agustus 2021 dari :
<http://etheses.uinmalang.ac.id/6940/1/12320024.pdf>
- Fasold, Ralph. 1996. *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell
- Guan Hanhan. 2017. *Ma Lai Xi Ya Hua Yu Dian Ying Zhong De Yu Ma Zhuan Huan——Yi Ying Pian《Yi Lu You Ni》Wei Li (马来西亚华语电影中的语码转换——以影片《一路有你》为例)*. Guangdong: *Jurnal Heihe Journal*, 234(6), 68-70
- Guo Xizhe. 2014. *Zhong Guo She Hui Yu Yan Xue (中国社会语言学)*. Hangzhou : Zhi Jiang Da Xue Chu Ban She(之江大学出版社)
- Holmes, Janet. 2013. *An introduction to sociolinguistic*. Edisi ke 4. Newyork: Routledge. Diakses pada 14 Juni 2021 dari:
https://www.academia.edu/23480149/_Janet_Holmes_An_introduction_to_sociolinguistic_BookZZ_org
<http://144.91.116.235/wolf-warrior-2-2017/>
<https://baike.baidu.com/item/%E6%88%98%E7%8B%BC%E2%85%A1/20794668>
[https://baike.baidu.com/item/%E6%88%98%E7%8B%BC%E2%85%A1/20794668#reference-\[9\]-21459948-wrap](https://baike.baidu.com/item/%E6%88%98%E7%8B%BC%E2%85%A1/20794668#reference-[9]-21459948-wrap)
https://id.wikipedia.org/wiki/Wolf_Warrior_2
- Hu Zhuanglin. 2010. *Yu Yan Xue Ji Chu Jiao Cheng (语言学基础教程)*. Beijing : Bei Jing Da Xue Ban She (北京大学版社)
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. *Jurnal. Research in Nursing & Health*. 40(1), 23–42. Diakses pada 10 Juni 2021 dari : <https://www.deepdyve.com/lp/wiley/characteristics-of-qualitative-descriptive-studies-a-systematic-review-DCrQdQT0Xh>
- Mabule, D. R. 2015. *What is this? Is it code switching, code mixing or language alternating?*, *Jurnal. Journal of Educational and Social Research*, 5(1), 339-350. Diakses pada 20 Mei 2021, dari:
<https://pdfs.semanticscholar.org/7147/494dca4b49b1731926ebf59ecbe6d4e1f131.pdf>
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Cetakan III. New York : SAGE. Diakses pada 10 Juni 2021 dari:
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Muysken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Septiaji, Aji. 2019. *Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya



- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wibowo, Wahyu. 2001. *OTONOMI BAHASA 7: Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Wijana, Dewa Putu dan Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustakan Pelajar
- Zhang Suhang. 2021. A Study of Code Switching from the Perspective of Family Language Management—Taking the Movie *Guasha* (《刮痧》) for Example. *Jiangsu: Jurnal Modern Chinese*, 703(1), 75-81
- Zhou Jianqiu dan Pan Xiqing. Analysis of the Code—switching Phenomena in “I Not Stupid Too”. *Fujian: Journal of Heilongjiang College of Education*, 30(1), 127-129

